

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1).

Menurut Salahudin (2011) Pendidikan merupakan aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian yang luhur, baik yang berkaitan dengan jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan merupakan proses membina, mendidik, mengawasi, mengendalikan, memengaruhi guna untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. (Hamdani:2011)

Dari pengertian diatas,bisa disimpulkan bahwa Pendidikan dilakukan dengan pengelolaan yang benar-benar terencana dan terarah. Oleh karena itu Pendidikan sangat penting karena berorientasi pada masa depan dan sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia melalui pembinaan pendidik. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses mendidik yang perlu dilaksanakan dengan penuh rencana melalui proses pembelajaran yang terarah untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga siswa memiliki kemampuan baik dari aspek kognitif, aspek apektif dan psikomotornya yang diperlukan dirinya dan masyarakat melalui pendidikan.Banyak ahli mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan implementasikurikulum, tapi sebagian juga ada yang mengemukakan bahwa pembelajaran itu merupakan kurikulum sebagai aksi/kegiatan. Guru diharuskan untuk merencanakan pembelajaran yang mengacu pada komponen kurikulum yang berlaku untuk proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru secara terprogram dalam berbagai desain Intruksional (*Instructional Design*) untuk menjadikan siswa dalam proses pembelajaran aktif. Gunawan (2012). Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari keterampilan dan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menggunakan metode-metode ataupun strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas pada peningkatan efektifitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamdayana(2016) Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru di dalam kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus sesuai dalam memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Disamping itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat dapat menghasilkan pembelajaran yang edukatif, kondusif dan menantang. Salah satunya adalah dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan proses pendidikan di Sekolah Dasar karena memiliki potensi yang sangat strategis.

Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya, semua kompetensi dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema yang sudah dilakukan.

Pendidik dalam proses pembelajaran tematik harus kreatif supaya siswa aktif dan bisa memahami pembelajaran yang telah disampaikan. Banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran Tematik, salah satunya adalah Model pembelajaran *Cooperative Learning*. Menurut Isjoni (2014) Model *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dalam bentuk belajar mengajar berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan guru di dalam kelas untuk menjadikan siswa aktif, yang kurang bersosialisasi dan interaksi kepada yang lain atau temannya. Ada banyak model

pembelajaran *Cooperative Learning* yang dapat dipakai salah satu yaitu Metode Pembelajaran *Everyone is Teacher Here*. Metode ini lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Al-Anwar Sukasirna Tasikmalaya, bahwa materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selalu diberikan dengan metode Konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa yaitu 20 siswa tidak fokus dan cenderung tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi sehingga pemahaman siswa pada materi kurang dan hasil belajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena belum mencapai KKM sekolah.. Selain itu, guru tidak menggunakan Metode ataupun Strategi dalam pembelajaran yang bisa memancing siswa supaya lebih aktif dan paham terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru. Akibatnya, ketika guru sedang menyampaikan materi terutama dalam penyampaian materi Pembelajaran Tematik, sebagian siswa bercanda, tidak memperhatikan, dan ada juga siswa yang mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pembelajaran harus menggunakan Metode Pembelajaran. Salah satunya metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah Metode *Everyone is Teacher Here*. Melalui metode pembelajaran *Everyone is Teacher Here* diharapkan siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

Metode *Everyone is Teacher Here* Menurut Suprijono (2017) merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan partisipasi dalam proses pembelajaran di kelas secara individual maupun menyeluruh dan metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya.

Bertolak latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian dengan judul: “Penerapan *Metode Everyone is Teacher Here* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik” (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas V MI Al-Anwar Sukasirna Tasikmalaya).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas V MI Al-Anwar Sukasirna Tasikmalaya pada pembelajaran tematik sebelum diterapkan Metode *Everyone is Teacher Here*?
2. Bagaimana proses pembelajaran tematik dengan menerapkan Metode *Everyone is Teacher Here* dikelas V MI Al-Anwar Sukasirna Tasikmalaya?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas V MI Al-Anwar Sukasirna Tasikmalaya pada pembelajaran tematik sesudah diterapkan Metode *Everyone is Teacher Here*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemahaman siswa kelas V MI Al-Anwar Sukasirna Tasikmalaya pada pembelajaran tematik sebelum diterapkan Metode *Everyone is Teacher Here*.
2. Proses pembelajaran tematik dengan diterapkan Metode *Everyone is Teacher Here* dikelas V MI Al-Anwar Sukasirna Tasikmalaya
3. Peningkatan pemahaman siswa kelas V MI Al-Anwar Sukasirna Tasikmalaya pada pembelajaran tematik sesudah diterapkan Metode *Everyone is Teacher Here*.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan teoritis dan pemahaman tentang Metode pembelajaran *Everyone is Teacher Here*
  - b. Memperbanyak keilmuan dengan Metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan dalam pemahaman pembelajaran Tematik
- b. Bagi guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai metode pembelajaran
- c. Bagi sekolah, diharapkan memberikan kontribusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik dalam proses pembelajaran disekolah.

## E. Kerangka Berpikir

Menuru Syah (2008), belajar adalah kegiatan dalam berbagai jenis jenjang pendidikan yang dilaksanakan secara berproses dalam setiap penyelenggaraannya. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, sangatlah diperlukan bagi seorang pendidik, khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan mereka terhadap proses pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapaisiswa. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses pembelajaran siswa di dalam kelas.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang berdasarkan yang telah ia ketahui dan ia ingat untuk mengetahui sesuatu. Seorang siswadapat dikatakan memahami apabila ia dapat menjelaskan atau memberikan uraian yang lebih rinci mengenai suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri, (Hayati:2013).

Hasil belajar yang tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Menurut Sudjana (2010), pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori.

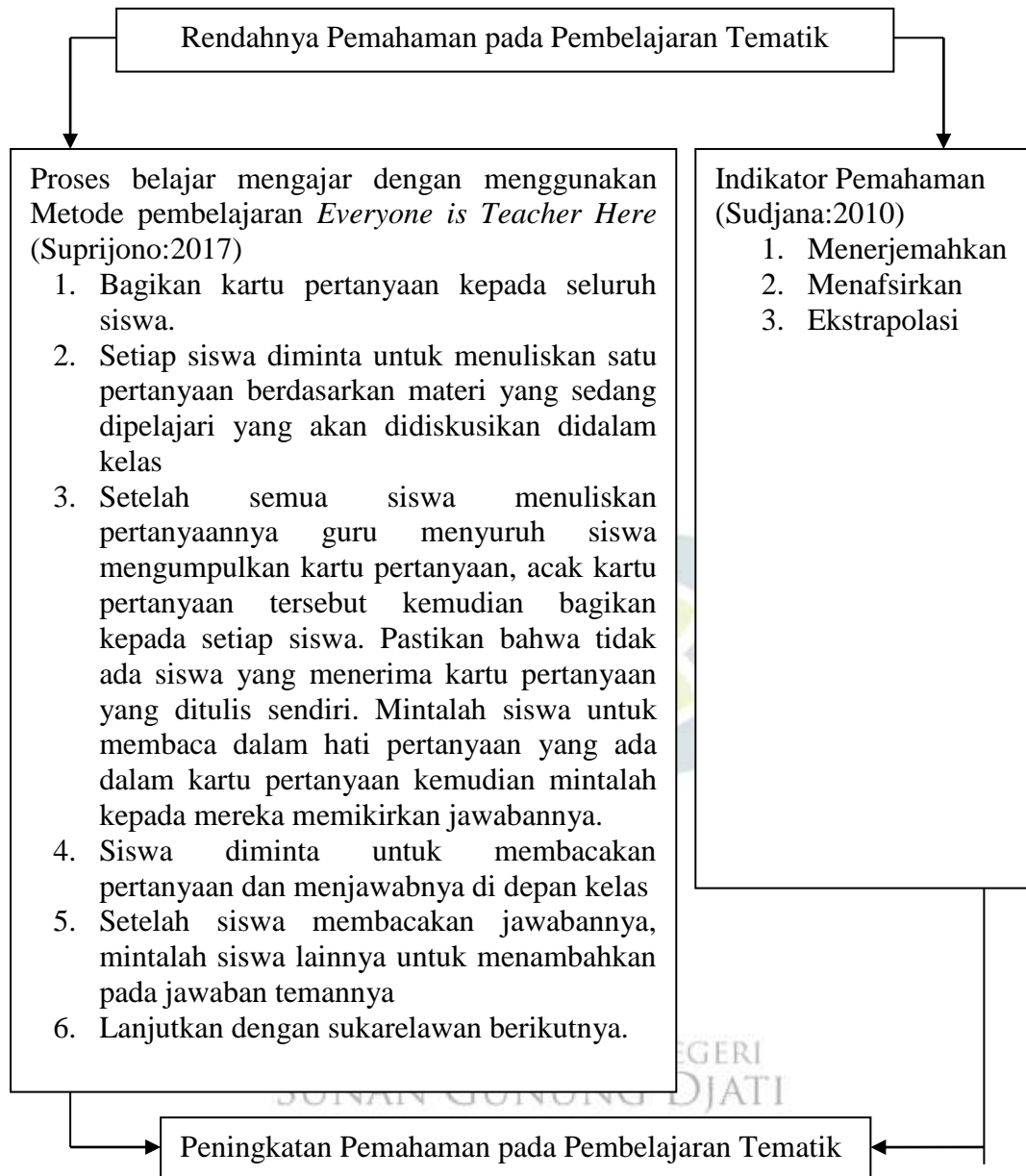
1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, maksud dari terjemahan ini adalah dimulai dari terjemahan arti yang sesungguhnya.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, maksud dari penafsiran yaitu menghubungkan dari pemikiran yang telah diketahuinya dengan yang baru diketahui atau menghubungkan dari beberapa bagian grafik dengan peristiwa, membedakan pokok inti dengan yang bukan pokok inti.

3. Tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi. Maksud dari ekstrapolasi seseorang diharapkan untuk memperluas persepsi dari pengetahuan yang dimilikinya dan mampu menjelaskan dibalik yang tertulis.

Kemampuan tersebut umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memahami materi yang sedang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain, (Daryanto:2012).

Rusman (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang menjadikan proses pembelajarannya aktif dalam menggali dan memahami materi pembelajaran secara holistik dan bermakna dari setiap individu maupun kelompok.

Metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Tematik yaitu metode *Everyone is Teacher Here*. Karena pada dasarnya, dalam metode ini guru membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa, setelah kertas dibagikan setiap siswa diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari untuk didiskusikan di dalam kelas, setelah semua siswa menuliskan pertanyaannya Guru menyuruh siswa mengumpulkan kertas, Guru mengacak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima kartu pertanyaan yang ditulis sendiri, setelah siswa mendapatkan kartu pertanyaan mintalah siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan kemudian mintalah kepada mereka memikirkan jawabannya. Setelah itu, mintalah kepada siswa untuk membacakan pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan dan menjawabnya. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan pendapat dari jawaban siswa sebelumnya.



Gambar 1.1

Skema kerangka berpikir penerapan metode *Everyone is Teacher Here* untuk meningkatkan pemahaman siswa

### F. Hipotesis Tindakan

Mengacu pada landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas, yaitu: “Penerapan metode *Everyone is Teacher Here* diduga dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MI Al-Anwar Sukasirna Tasikmalaya”.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rahayu tentang Penerapan Metode *Everyone is Teacher Here* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tumiyang Kabupaten Banyumas “Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tes awal 53,5 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 10%. Siklus 1, performansi guru 82,67 dengan ketuntasan belajar klasikalnya 55% , dan perolehan nilai rata-rata penilaian apektif 3,23 kategori B+. Siklus II, nilai performansi guru 90,42 dengan kategori A. Disimpulkan model *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi. Saran peneliti guru hendaknya menerapkan model *Everyone is Teacher Here*.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Yuni dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah dalam proses pembelajaran menggunakan Metode *Everyone is Teacher Here*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuni untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Tumiyang Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Al-Anwar Sukasirna Kota Tasikmalaya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lasmiatun tentang Pengaruh penerapan metode belajar aktif *Everyone is Teacher Here* (ETH) dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura “Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *Everyone is Tteacher Here* (ETH) dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 40% dan terdapat pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar matematika siswa. Ini dapat dilihat dari perbedaan mean pada kelas eksperimen 75 dan mean pada kelas control 65”.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lasmiatun dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah dalam proses pembelajaran menggunakan Metode *Everyone is Teacher Here*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh



Lasmiatun adalah meneliti hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 34 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Al-Anwar Sukasirna Kota Tasikmalaya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Daryoto tentang Penerapan metode *Everyone is Teacher Here* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VA Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 “Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Everyone is Teacher Here* cukup baik. Keaktifan siswa terlihat dari perhatian siswa ketika memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan tugas dan merespon pertanyaan yang dibacakan oleh temannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil observasi pada siklus I, keaktifan siswa mencapai 64,28% dan pada siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan menjadi 78,57%. Dengan demikian keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 14,29%. Peningkatan keaktifan tersebut meningkat dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Daryoto dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah dalam proses pembelajaran menggunakan *Metode Everyone is Teacher Here*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Daryoto adalah meneliti meningkatkan keaktifan siswa kelas VA Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Al-Anwar Sukasirna Kota Tasikmalaya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yatin Al Fatoni tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar dengan Metode Demonstrasi pada siswa kelas II Semester II MI Ma'arif Tanjunganom Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang “Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1). Penerapan metode demonstrasi sangatlah sesuai untuk digunakan pada mata pelajaran matematika siswa kelas II MI Ma'arif Tanjunganom salaman Magelang. Nilai rata-rata evaluasi pra siklus

sebesar 50,75, pada siklus I sebesar 60,05 dan pada siklus II sebesar 70,01. Sehingga pada akhir siklus mengalami peningkatan. Sedangkan ketuntasan belajar individu pada pra siklus = 30%, siklus I = 50% dan pada siklus II = 100%. 2) Metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika, dan mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang baik.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Yatin dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yatin adalah penelitiannya menggunakan metode demonstrasi dalam pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Everyone is Teacher Here* pada pembelajaran Tematik.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sri Robiatul Adawiyah tentang Perbandingan antara Pemahaman Siswa pada Materi Perilaku Tercela dalam Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* dan Metode *Modelling The Way* “Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman siswa pada materi perilaku tercela dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* diperoleh nilai rata-rata pre test kelas sebesar 50.2 sedangkan nilai rata-rata post test sebesar 65.58 sehingga diperoleh nilai gain sebesar 15.38. Pemahaman siswa pada perilaku tercela dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *Modeling The Way* diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 42.55 sedangkan nilai rata-rata post test sebesar 55.12 dan nilai gain sebesar 11.58. Hasil uji statistik data pre test dan post test menunjukkan kenormalan. Dari kelas eksperimen 2. Dengan demikian, metode *Snowball Throwing* lebih efektif digunakan pada materi perilaku tercela dalam mata pelajaran PAI dibandingkan dengan metode *Modeling The Way*.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sri dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri adalah penelitiannya menggunakan metode *Snowball Throwing* dan metode *Modelling The*

Waydalam mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Everyone is Teacher Here* pada pembelajaran Tematik.

Penelitian-penelitian di atas masih menyisakan ruang yang kosong untuk diteliti dan tentu berbeda dengan penggunaan metode *Everyone is Teacher Here* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Maka, di sinilah penelitian ini menjadi sangat penting. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rahayu, peneliti mengukur kualitas pembelajaran siswa, menggunakan tiga indikator keberhasilan yaitu perfomansi guru, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasmiatun mengukur keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan yaitu Istimewa/maksimal, baik sekali/optimal, baik/maksimal dan kurang. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Daryoto untuk meningkatkan keaktifan siswa meliputi keaktifan dalam pengindraan, mengolah ide, menyatakan ide dan latihan-latihan yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan jasmani. Sedangkan perbedaan hasil penelitian dari Yatin Al Fatoni mengukur pemahaman dengan menggunakan tiga indikator menerangkan, menganalisis dan memberi contoh siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi. Sedangkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Robiatul Adawiyah tentang perbandingan antara pemahaman menggunakan metode *Snowball Throwing* dan *Modelling The Way*.

Peneliti melakukan penelitian tentang penerapan metode *Everyone is Teacher Here* untuk meningkatkan pemahaman siswa menggunakan tiga indikator yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan ekstrapolasi pada pembelajaran tematik di kelas V MI Al-Anwar Sukasirna Tasikmalaya.